

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah yang diteliti yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank Internasional Indonesia, PT. Bank CIMB NIAGA, PT. Bank DKI Jakarta dan BPD Yogyakarta dilihat dari variabel *input* (DP2, DP3, Aset dan Beban Operasional) secara keseluruhan CRS/*overall* masih tidak efisien. Inefisiensi yang terjadi disebabkan karena kelebihan dana (*input*) yang dimiliki tidak dapat tersalurkan optimal dan beban yang harus dibayarkan semakin tinggi. Kelima bank tersebut dapat mencapai tingkat efisiensi variabel *output* dengan pengoptimalan kinerja yang berorientasi variabel *output* yaitu penambahan atau peningkatan variabel *output* tanpa mengurangi variabel *input*nya untuk mencapai target efisiensi.
2. Tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah yang diteliti yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank Internasional Indonesia, PT. Bank CIMB NIAGA, PT. Bank DKI Jakarta dan BPD Yogyakarta dilihat dari variabel *output* (Pembiayaan dan Pendapatan Operasional) secara keseluruhan CRS/*overall* masih tidak efisien. Inefisiensi terjadi pada seluruh unit usaha syariah yang diteliti karena masih belum optimal dalam pengelolaan dana (variabel *input* dan *output*). Dana yang tersimpan pada variabel *input*

belum dimaksimalkan untuk disalurkan kembali kepada nasabah defisit sehingga pendapatan operasional dari kelima bank tersebut juga belum maksimal untuk menutupi beban operasional. Kelima bank tersebut dapat mencapai tingkat efisiensi variabel *output* dengan pengoptimalan kinerja yang berorientasi variabel *output* yaitu penambahan atau peningkatan variabel *output* tanpa mengurangi variabel *input*nya untuk mencapai target efisiensi.

3. Tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah yang diteliti yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank Internasional Indonesia, PT. Bank CIMB NIAGA, PT. Bank DKI Jakarta dan BPD Yogyakarta dilihat dari perbandingan variabel *output* (Pembiayaan dan Pendapatan Operasional) dan variabel *input* (DP2, DP3, Aset dan Beban Operasional) secara keseluruhan CRS/*overall* masih inefisiensi. Inefisiensi yang terjadi pada UUS Bank Danamon dapat disebabkan karena kelebihan dana (*input*) yang dimiliki tidak dapat tersalurkan optimal kepada masyarakat sehingga pendapatan (*output*) yang diterima tidak maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya unit-unit usaha syariah yang diteliti mengalokasikan kelebihan *input* yang ada dengan meningkatkan jumlah penyaluran dana atau pembiayaan seperti: jual beli, bagi hasil, sewa dan lainnya kepada

masyarakat sehingga dana yang telah terkumpul dapat tersalurkan kembali ke masyarakat melalui pembiayaan.

2. Sebaiknya unit-unit usaha syariah yang diteliti lebih meminimalisir dana yang dikeluarkan untuk membayar beban operasional agar variabel *output* mencapai tingkat efisiensi 100 persen.
3. Sebaiknya unit usaha syariah yang diteliti dapat menyalurkan dana yang telah terkumpul menjadi transaksi-transaksi yang produktif, misalnya pembiayaan usaha mikro kecil menengah tetapi yang tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pengawasan yang lebih ketat agar pembiayaan dapat lebih optimal.